

**PENGARUH POLA SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU RELIGIUS ANAK DI  
KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA  
PEKANBARU**

Oleh:

Sri Elfiyanti , Gimin , Zahirman

Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Email: [srielvianti@gmail.com](mailto:srielvianti@gmail.com)

Hp 085264417461

*Abstract: This study aims to determine whether there are patterns of socialization influences the religious values of Islam in a religious family against the behavior of children in urban districts Sukajadi Sukajadi pekanbaru city where at this time the rise of children's negative behaviors such as talking dirty to her, speaking disrespectful to parents, fight even stealing. Negative attitudes that made the child can damage the child's personality and disturbing the public. Population and samples in this study were all Moslem community who have children aged 7-13 years who reside in the Village District of Sukajadi Sukajadi totaling 631 households. While sampling techniques using simple random sampling technique ie 63 respondents 63 respondents parents and one child from the parents aged 7-13 years. Data were collected through interview techniques, questionnaires, and literature. In analyzing the data using quantitative deskriptif. Then the data were analyzed using statistical tests with SPSS version 17. Obtained results it can be concluded that the calculated  $F (5.617) \geq F \text{ table } (2.761)$  with  $\text{Sig. } (0.002) \leq (0.05)$ . Thus, there is a significant relationship between the variable patterns of socialization religious values of Islam in a religious family and child behavior variables. That is, that whether or not the child's religious behavior is determined or influenced by the application of the socialization patterns of religious values by parents.*

**Keywords:** *Socialization patterns, Religious Child Behavior*

**PENGARUH POLA SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU RELIGIUS ANAK DI  
KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI KOTA  
PEKANBARU**

Oleh:

Sri Elfiyanti , Gimin , Zahirman

Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Email: [srielvianti@gmail.com](mailto:srielvianti@gmail.com)

Hp 085264417461

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak di kelurahan sukajadi kecamatan sukajadi kota pekanbaru dimana pada saat ini semakin maraknya perilaku negatif anak seperti berbicara kotor kepada temannya, berbicara tidak sopan terhadap orang tua, berkelahi bahkan mencuri. Sikap-sikap negatif yang dilakukan si anak dapat merusak kepribadian anak tersebut dan meresahkan masyarakat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang beragama islam yang memiliki anak usia 7-13 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan sukajadi Kecamatan Sukajadi yang berjumlah 631 KK. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu 63 responden orang tua dan 63 responden salah satu anak dari orang tua tersebut yang berumur 7-13 tahun. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, dan kepustakaan. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan SPSS versi 17. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan  $F_{hitung} (5,617) \geq F_{tabel} (2,761)$  dengan  $Sig. (0,002) \leq (0,05)$ . Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga dan variabel perilaku religius anak. Artinya, bahwa baik tidaknya perilaku religius pada anak ditentukan atau dipengaruhi oleh penerapan pola sosialisasi nilai-nilai agama oleh orang tua.

**Kata Kunci : Pola Sosialisasi, Perilaku Religius Anak**

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga terkecil didalam masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan, namun perannya sangat besar. Keluarga inti (*nuclear family*) merupakan kelompok social terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang belum memisahkan diri dan membentuk keluarga sendiri. Keluarga ini juga bisa disebut dengan keluarga konjungal (*konjungal family*) yaitu keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri bersama anak-anaknya. Keluarga lazimnya yang disebut rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. (Suhendi Hendi dan Ramdani Wahyu, 2001 )

Keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi. Begitu seorang bayi dilahirkan, ia sudah berhubungan dengan kedua orang tuanya, kakak-kakaknya, dan mungkin dengan saudara dekat lainnya. Sebagai anggota keluarga yang baru dilahirkan, ia sangat tergantung pada perlindungan dan bantuan anggota-anggota keluarganya. Proses sosialisasi awal ini dimulai dengan proses belajar menyesuaikan diri dan mengikuti setiap apa yang diajarkan oleh orang-orang dekat sekitar lingkungan keluarganya, seperti belajar makan, berbicara, berjalan, hingga belajar bertindak dan berperilaku yang pada akhirnya akan merujuk pada kepribadian.

Abu ahmadi dalam “sosiologi pendidikan “ mengatakan bahwa manusia hidup dlam masyarakat, maka tingkah laku tidak saja merupakan penyesuaian dari fisik lingkungannya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungannya yang ada disekitarnya. Pada masa seorang masih bayi atau kanak-kanak orang tua memberikan tuntunan terhadap anak-anak agar ia menerima nilai dan memiliki pola-pola tingkah laku yang baik. Di sekolah anak mendapat tuntunan dari guru, teman-teman sebaya untuk bertingkah laku dan diterima oleh mereka dan setelah dewasa seseorang tidak terlepas dari tuntunan yang lain ( suami/ istri, majikan, teman sekerja, tetangga, dan sebagainya ) agar dia bertingkah laku yang dapat diterima oleh mereka. (Abu Ahmadi, 2002 )

Proses sosialisasi nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita apalagi dalam keluarga, yang mana tempat proses sosialisasi tersebut pertama kali terjadi. Setiap individu disaat dia tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu system nilai sebagai semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Orang tua mewariskan kepada anak-anak mereka meskipun sering dengan cara informal dan tidak disadari. System nilai masyarakat mereka tentu saja dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu disana sini dengan pandangan-pandangan mereka sendiri, karena dalam hamper semua masyarakat nilai-nilai keagamaan amat diprioritaskan karena nilai-nilai ini memberikan aturan-aturan paling luhur mengenai hubungan orang tua dengan anak. Nilai-nilai yang mengatakan bahwa seseorang belajar pada lutut ibunya merupakan nilai-nilai yang paling dalam tertanam dalam pribadinya, fakta ini antara lain menjelaskan mengapa dia mudah dipengaruhi oleh saran orang tua. Tidak ada masyarakat yang membiarkan orang tua mengabaikan sama sekali tugas memoralitas anak-anak mereka, karena indokrinasi ( penanaman ) nilai-nilai masyarakat yang mereka lakukan penting sekali untuk mempertahankan masyarakat itu

sendiri pada generasi akan datang. Nilai-nilai keagamaan merupakan landasan sebagian besar system nilai-nilai social. (Elizabeth K. Nottingham, 2000)

Namun dalam kenyataan sehari-hari, sering ditemukan bahwa norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tidak dapat diserap dengan baik oleh anak-anak atau individu sebagai anggota masyarakat, sehingga menimbulkan tingkah laku individu yang tidak sejalan dengan norma-norma masyarakat, diantaranya dalam pelaksanaan norma-norma agama.

Di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi menunjukkan adanya fenomena sosial yang berkaitan dengan proses sosialisasi nilai-nilai agama ini. Begitu banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap anak-anak untuk bersikap yang negative seperti mencuri dan berkelahi, sikap-sikap negatif yang dilakukan si anak dapat merusak kepribadian anak tersebut dan meresahkan masyarakat.

Dibawah ini adalah gejala-gejala yang penulis dapatkan dari informasi dari orang-orang yang berpengaruh di masyarakat kelurahan sukajadi seperti alim ulama, imam masjid, penjaga masjid/ mushola dan RT/RW setempat :

- a. Dalam setiap sholat berjamaah, jumlah anak-anak yang melaksanakan sholat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang dewasa/ orang tua, itu pun hanya pada saat sholat maghrib, isya, dan sholat jumat saja.
- b. Pada hari jumat ditemukan sebagian anak yang tidak mau pergi ke mesjid untuk sholat jumat, mereka lebih memilih berkumpul dengan teman-temannya di suatu tempat yang biasa disebut “base camp” atau tempat kumpul mereka di tempat permainan (game net, playstation).
- c. Anak pada saat ini lebih lancar terdengar berbicara kotor kepada teman-temannya atau berbicara kurang sopan terhadap orang tua dibandingkan dengan lancar mengaji atau membaca Al-Qur’an.
- d. Anak pada saat ini suka berteman dalam lingkungan pergaulan orang dewasa, sehingga menimbulkan hal-hal negatif terjadi. Seperti berkelahi dan mencuri. Jika anak berteman pada lingkungan yang cenderung untuk mempengaruhinya maka anak juga cenderung untuk melakukannya.
- e. Pada saat ini pernah terjadi kasus pencurian dimana pelakunya anak masih dibawah umur. Kasus ini sangat meresahkan dan sangat mengganggu ketenangan masyarakat serta merugikan masyarakat.

Gejala diatas memperlihatkan bahwa ketaatan dan pemahaman nilai-nilai agama di kelurahan sukajadi ini sangat rendah. Dalam penelitian ini khususnya pada masyarakat yang beragama islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji pengaruh pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh dari pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. (**Suharsimi Arikunto, 2006**). Dimana penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2014 sampai dengan bulan Juni tahun 2014. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang beragama islam yang memiliki anak usia 7-13 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 631 KK.

Menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan populasi diatas, maka peneliti mengambil sampel ini sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu  $631 \times 10\%$ . Maka diperoleh sampel sebesar 63 orang.

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Wawancara, Angket, dan Studi Kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

Setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban, yang diberi skor sebagai berikut:

- a) Sangat Sering diberi skor 4
- b) Sering diberi skor 3
- c) Kadang-Kadang diberi skor 2
- d) Tidak Pernah diberi skor 1

Cara yang dipakai untuk mengolah angka-angka hasil perhitungan menurut **Suharsimi Arikunto (2006)** adalah dengan menggunakan tolak ukur, diantaranya adalah tolak ukur pengaruhnya pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga dan perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yaitu:

- a) sangat baik jika mencapai 45,6 - 56,
- b) baik apabila mencapai 35,1 – 45,5,
- c) kurang baik apabila mencapai 24,6 - 35, dan
- d) tidak baik apabila kurang dari 14-24,5

Analisis terhadap hasil pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya akan disimpulkan dengan mengambil nilai modus ( $M_o$ ) yang merupakan nilai data yang mempunyai frekuensi terbesar dalam satu kumpulan data. Dalam hal ini akan dilakukan untuk setiap pertanyaan pada variabel X dan variabel Y.

Untuk mencari persentase dari frekuensi data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Presentase                      N = Jumlah nilai keseluruhan  
F = Frekuensi                                      100% = Ketetapan rumus

Setelah pertanyaan untuk setiap variabel telah diolah maka langkah selanjutnya adalah mengukur hasil perhitungan untuk setiap variabel. Untuk mengukur hasil perhitungan kecenderungan pola sosialisasi yang ada di Kelurahan Sukajadi, peneliti menarik kesimpulan dari nilai data yang mempunyai frekuensi terbesar. Sedangkan untuk mengukur hasil perhitungan variabel perilaku religius anak, maka digunakan tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan jawaban menjadi 4 kategori jawaban dengan nilai interval:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{4}$$

Setelah analisis univariat yang dilakukan terhadap masing-masing variabel, maka selanjutnya adalah melakukan analisis bivariat (analisis regresi dummy) dengan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17 for windows untuk menguji tingkat signifikansi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis antara kedua variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh yang signifikan dari pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Univariat.

Dalam hal ini dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu : (a) Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga (X) dan (b) Perilaku Religius Anak (Y).

### a. Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama (X)

Proses sosialisasi dalam keluarga merupakan pembentukan kepribadian yang dikembangkan oleh seseorang anak di dalam dirinya. Pola sosialisasi ini terbentuk sejak anak lahir yang diwariskan oleh orang tuanya dalam kehidupan berkeluarga. Didalam pola nya terdapat proses mendidik, komunikasi , aturan-aturan, sanksi, imbalan hubungan orang tua dan anak, dan peranan orang tua.. Hasil penelitian atas variabel pola sosialisasi nilai-nilai agama dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Hasil Analisis Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama ( variabel X )

No	Pola Sosialisasi	Jumlah	Persentase
1	Otoriter	7	11,11%
2	Demokratis	53	84,12%
3	Permisif	3	4,77%
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : data olahan tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 63 responden rumah tangga yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya (84,12%) responden orang tua menerapkan pola sosialisasi demokratis, selain itu ada juga 11,11% yang menerapkan pola sosialisasi otoriter, bahkan 4,77% ada orang tua yang cenderung permisif.

### b. Perilaku Religius Anak (Y)

Perilaku religius anak terdiri dari sholat, mengaji, berpuasa, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama (orang lain). Hasil penelitian atas variabel perilaku religius anak dapat dilihat pada tabel berikut :

### Hasil Analisis Perilaku Religius Anak (Variabel Y)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
45,6 - 56	Sangat baik	24	38,09%
35,1 – 45,5	Baik	19	30,16%
24,6 - 35	Kurang baik	20	31,75%
14 – 24,5	Tidak baik	0	0
Jumlah		63	100%

Sumber : data olahan tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kategori perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah sangat baik (38.09%).

### Hasil Analisis Bivariat.

Dalam hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh yang cukup signifikan dari pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

#### a. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh pola sosialisasi nilai-nilai agama (X) terhadap perilaku religius anak (Y) adalah sebagai berikut:

##### 1) Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diproses menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



## Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.381	3	382.127	5.617	.002 <sup>a</sup>
	Residual	4014.032	59	68.034		
	Total	5160.413	62			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

b. Dependent Variable: Perilaku Religius Anak

**Sumber: Data Hasil Olahan SPSS**

Diketahui F hitung sebesar 5,617 dengan signifikansi 0,002. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 ; k$$

$$= 63 - 3 - 1 ; 3$$

$$= 59 ; 3$$

$$= 2,761$$

Keterangan n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (5,617) > F tabel (2,761) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa pola sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius anak.

.

## 2) Hasil Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi dummy antara pola sosialisasi nilai-nilai agama (X) terhadap perilaku religius anak (Y), hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

## Hasil Uji Regresi Dummy Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama (X) Terhadap Perilaku Religius Anak (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.367	9.875		6.721	.000
	Otoriter	-16.667	9.524	-.745	-1.750	.085
	Demokratis	-26.489	9.945	-1.217	-2.664	.010
	Permisif	-18.367	5.430	-.495	-3.383	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Religius Anak

**Sumber: Data Hasil Olahan SPSS**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + D_1X_1 + D_2X_2 + D_3X_3$$

$$Y = 66,367 - 16,667 \text{ Otoriter} - 26,489 \text{ Demokratis} - 18,367 \text{ Permisif}$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 66,367. Artinya adalah apabila pola sosialisasi diasumsikan nol (0), maka perilaku religius anak sebesar 66,367.
- Nilai koefisien regresi variabel otoriter sebesar -16,667. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pola otoriter maka akan menurunkan perilaku religius anak sebesar 16,367 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel demokratis sebesar -26,489. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pola demokratis maka akan menurunkan perilaku religius anak sebesar 26,489 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel permisif sebesar -18,367. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pola permisif maka akan menurunkan perilaku religius anak sebesar 18,367 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 3). Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

## Hasil Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.183	8.24830

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

**Sumber: Data Hasil Olahan SPSS**

Diketahui nilai R Square sebesar 0,222. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh pola sosialisasi terhadap perilaku religius anak adalah sebesar 22,22%. Sedangkan sisanya 77,78 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu pola sosialisasi nilai-nilai agama dan perilaku religius anak yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 63 responden dapat diketahui bahwa pada umumnya sebesar 84,12% responden orang tua menerapkan pola sosialisasi demokratis. Sedangkan perilaku religius anak pada umumnya sangat baik, yaitu sebesar 38,09%.

Pengujian signifikansi digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil F hitung ( $5,617$ )  $\geq$  F tabel ( $2,761$ ) dengan Sig. ( $0,002$ )  $\leq$  ( $0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola sosialisasi dan variabel perilaku religius anak ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola sosialisasi dan variabel perilaku religius anak diterima. Artinya, bahwa baik tidaknya perilaku religius pada anak ditentukan atau dipengaruhi oleh penerapan pola sosialisasi nilai-nilai agama oleh orang tua.

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola sosialisasi nilai-nilai agama dan variabel terikatnya adalah perilaku religius anak. Selanjutnya, untuk pembuktian hipotesis apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan analisis regresi dummy.

Berdasarkan analisis regresi dummy diketahui persamaan regresi, yaitu  $Y = 66,367 - 16,667 \text{ Otoriter} - 26,489 \text{ Demokratis} - 18,367 \text{ Permisif}$ . Nilai konstanta (a) sebesar 66,367. Artinya, apabila pola sosialisasi (X) diasumsikan nol (0), maka perilaku religius pada anak (Y) di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru bernilai 66,367 satuan. Pengaruh pola sosialisasi otoriter terhadap perilaku religius anak dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan terlihat pada tanda (-) yang menggambarkan hubungan negatif yang berarti jika pola sosialisasi otoriter naik sebesar 1 maka perilaku religius anak akan turun sebesar 16,667. Selanjutnya pengaruh pola sosialisasi demokratis terhadap perilaku religius anak dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan

terlihat pada tanda (-) yang menggambarkan hubungan negatif yang berarti jika pola sosialisasi demokratis naik sebesar 1 maka perilaku religius anak akan turun sebesar 26,489. Kemudian pengaruh pola sosialisasi permisif terhadap perilaku religius anak juga dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan terlihat pada tanda (-) yang menggambarkan hubungan negatif yang berarti jika pola sosialisasi permisif naik sebesar 1 maka perilaku religius anak akan turun sebesar 18,367. Dengan demikian, hipotesis terjawab bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola sosialisasi nilai-nilai agama terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Besarnya kontribusi atau sumbangan pola sosialisasi nilai-nilai agama terhadap perilaku religius anak ditunjukkan dengan besarnya R Square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa pola sosialisasi berpengaruh 22,22% terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Seperti yang tercantum dalam pendidikan agama islam dalam keluarga dan sekolah, bahwa dalam proses sosialisasi nilai-nilai agama dalam keluarga sangatlah menentukan dalam membentuk tingkah laku anak. Pelaksanaan sosialisasi nilai agama yang baik oleh orang tua terhadap nak (remaja) akan memberikan hasil yang terbaik pula terhadap perilaku religius anak-anaknya. (Zakiah Drajat :2000)

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan data hasil uji analisis univariat yang dilakukan terhadap masing-masing variabel yang di dapatkan dari data olahan angket yang telah disebarakan terhadap 63 responden dapat diketahui bahwa pada umumnya sebesar 84,12% responden orang tua menerapkan pola sosialisasi demokratis. Sedangkan perilaku religius anak pada umumnya sangat baik, yaitu sebesar 38,09%.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan yang ditandai dengan hasil F hitung ( $5,617 \geq F$  tabel ( $2,761$ ) dengan Sig. ( $0,002 \leq 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap perilaku religius anak.
3. Pengaruh pola sosialisasi nilai-nilai agama islam dalam keluarga (X) terhadap perilaku religius anak tersebut dapat digambarkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana  $Y = 66,367 - 16,667 \text{ Otoriter} - 26,489 \text{ Demokratis} - 18,367 \text{ Permisif}$ . Hal ini berarti tanpa adanya pola sosialisasi, perilaku religius anak adalah sebesar 66,367 dan setiap adanya peningkatan pola sosialisasi otoriter sebesar 1 akan menurunkan sikap perilaku religius anak sebesar 16,667, kemudian setiap adanya peningkatan pola sosialisasi demokratis sebesar 1 akan menurunkan sikap perilaku religius anak sebesar 26,489,

serta setiap adanya peningkatan pola sosialisasi permisif sebesar 1 akan menurunkan sikap perilaku religius anak sebesar 18,367.

4. Pada perhitungan analisis regresi diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,222 atau 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pola sosialisasi mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebesar 22,22% dan sisanya 77,78% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian,  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola sosialisasi dan variabel perilaku religius anak ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola sosialisasi dan variabel perilaku religius anak diterima. Artinya, pola sosialisasi berpengaruh terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa secara simultan pola sosialisasi berpengaruh cukup signifikan terhadap perilaku religius anak di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, namun bila dilihat per kategori hasilnya menjadi negatif. Artinya bahwa hendaknya orang tua tidaklah harus terpaku terhadap satu pola tetapi hendaknya orang tua dapat menerapkan pola sosialisasi mana yang akan dipakai dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.
2. Ditinjau berdasarkan hasil pengolahan data diketahui dari ketiga pola sosialisasi, pola sosialisasi otoriterlah yang memiliki nilai terendah dalam menurunkan perilaku religius. Artinya bahwa dari ketiga pola sosialisasi, orang tua disarankan dapat lebih cenderung menggunakan pola sosialisasi otoriter.
3. Penelitian ini hanya meneliti pola sosialisasi yang merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku religius anak, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap perilaku religius anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Elni. 2005. *Bentuk Sosialisasi Pada Panti Asuhan Al-Hasanah*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Algifari, 2000. *Analisis Regresi Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE-yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2006. *metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta. Kencana

- Dradjat, Zakiah. 2000. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Hasil Mas Agung.
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hendi, Suhendi, dan Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Horton, Paul B, dan Hunt, Chester L. 2001. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media
- Jaiz, M.H. Amin. 2004. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Jakarta : Korpri unit PT. Asuransi Jasa Indonesia.
- Khairuddin H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Nur Cahaya.
- Marhijanto, Kholilla. 1998. *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nottingham, Elizabeth K. 2000. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadly, Hasan. 2004. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sastro, Koestoer Partiw. 2000. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Sherman, Howard J, dan Wood, James L. 1989. *Perspektif Tradisional dan Radikal ( Terjemahan Alimandan )*. Publisher New York : Harper and Raw.
- Shocib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja Dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suadah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang : UMM Press.
- Sugiyono. 2002. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : FEUI. Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : FEUI.
- Sutanto, Phil Astrid. 2001. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Cipta.